

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Putramaya Abadi Jalan Tanah Abang II No.91 RT.1/RW.1, Cideng, Gambir. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■	■	■																		
4	Pengumpulan data								■	■	■	■													
5	Pengolahan data												■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■										
7	Penulisan laporan															■	■	■	■	■	■				
8	Seminar hasil																							■	

Sumber: Penulis 2024

### 3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan permasalahan atau pun menguji yang sudah dirumuskan dalam proposal. Dan adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Perihal ini pasti hendak mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan populasi maupun sampel sebagai salah satu obyek yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan adanya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis dapat menyebarkan kuesioner guna mendapatkan jawaban pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut. Selanjutnya data tersebutlah yang akan diolah hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan ciri eksklusif yang ditetapkan sang penelitian buat dipelajari & lalu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, namun pula obyek & benda-benda alam yang lain. Populasi pula bukan sekedar jumlah yang terdapat dalam obyek atau subyek yang dipelajari namun mencakup semua ciri atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Putramaya Abadi Namun dengan banyaknya cabang perusahaan di seluruh Indonesia, peneliti memfokuskan penelitian dengan karyawan yang bertugas pada kantor pusat office dengan jumlah 36 karyawan. Berikut ini adalah jabatan, penempatan dan jumlah karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2. Populasi dari Data Jumlah Karyawan**

No	Posisi	Jumlah karyawan
1.	HRD manajer PT. Putramaya Abadi	1
2.	HRD asisten manajer PT. Putramaya Abadi	1
3.	Acoounting finance	4
4.	Pajak	1
5.	Purchasing	1
6.	Marketing	3
7.	Logistic	10
8.	Supervisor	10
9.	Karyawan training	5
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Sumber : PT. Putramaya Abadi, data jumlah karyawan

### **3.3.2 Sampel**

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga para ahli yang mendefinisikan pengertian mengenai sampel, Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tadi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat pada populasi, contohnya lantaran terdapat keterbatasan dana, energi dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil menurut populasi itu. Apa yang dipelajari menurut sampel itu, kesimpulannya akan bisa diberlakukan buat populasi. Maka dari itu sampel yang diambil menurut populasi wajib benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *nonprobability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang dipakai yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian maka jumlah sampel diambil dari populasi yang ada, yakni peneliti memfokuskan penelitian dengan karyawan yang bertugas pada kantor pusat office dengan jumlah 36 responden.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sebenarnya bisa dilakukan menggunakan banyak cara. Salah satu pendapat yang bersumber menurut Sugiyono (2019:194) beropini bahwa: “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Dengan demikian instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai sumber data primer untuk mengumpulkan data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data misalnya seperti dokumen-dokumen berupa tulisan, data statistik, foto, dan lain-lain yang dapat mendukung

penelitian ini. Dengan demikian adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angkat)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang dipakai yaitu observasi. Observasi menjadi teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang khusus jika dibandingkan menggunakan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dalam orang, namun dengan objek-objek alam yang lain.

3. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner dan observasi penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dikembangkan atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator pada sebuah kuisisioner. Dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variabel*) atau biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*) atau yang biasa disebut dengan Y. Pada penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu disiplin kerja dan lingkungan kerja, yang penulis jelaskan sebagai berikut :

## **1. Disiplin Kerja (X<sub>1</sub>)**

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seorang pegawai dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku pada perusahaan (Hasibuan 2019:193). Indikator mengenai disiplin kerja, antara lain:

- a. Kehadiran
- b. Ketepatan waktu kerja
- c. Berpakaian seragam
- d. Ketaatan terhadap aturan.

## **2. Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)**

Lingkungan kerja merupakan ruang bagi sejumlah kelompok dengan sejumlah fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sejalan dengan visi dan tujuan organisasi (Sedarmayati 2019). Adapun indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Hubungan rekan kerja setingkat
- b. Hubungan atasan dengan karyawan
- c. Kerjasama antar karyawan

### **3.5.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja karyawan. Hari Sulaksono (2019:91) juga berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian kinerja dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli manajemen sumber daya manusia adalah hasil kerja dan perilaku kerja. Adapun indikator pernyataan sebagai berikut :

- a. Kualitas kerja
- b. Produktivitas kerja
- c. Biaya
- d. Inisiatif
- e. Tanggung jawab.

Untuk memahami lebih dalam lagi tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2. sebagai berikut :

**Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin kerja (X1)	Menurut pendapat Hasibuan (2019:193) menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seorang pegawai dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku pada perusahaan.	a. Kehadiran b. Ketepatan waktu kerja c. Berpakaian seragam d. Ketaatan terhadap aturan.	Skala Likert
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan ruang bagi sejumlah kelompok dengan sejumlah fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sejalan dengan visi dan tujuan organisasi (Sedarmayati 2019).	a. Hubungan rekan kerja setingkat b. Hubungan atasan dengan karyawan c. Kerjasama antar karyawan	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian kinerja dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli manajemen sumber daya manusia adalah hasil kerja dan perilaku kerja. (Hari Sulaksono 2019:91)	a. Kualitas kerja b. Produktivitas kerja c. Biaya d. Inisiatif e. Tanggung jawab.	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2024)

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada akhirnya kesimpulan itulah yang nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran**

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna untuk dapat menghasilkan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interfal penafsiran dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

**Tabel 3. 4. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ )..... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat (Unaradjan dalam Citra 2021:34). Guna menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja)
- a = Intersep (titik potong sumbu Y)
- $b_1...b_2$  = Koefisien regresi (konstanta)
- $X_1$  = Disiplin kerja
- $X_2$  = Lingkungan kerja
- E = Standar error

Sumber: Unaradjan (2019:225)

Demikian dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1) Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2021:34) menyatakan bahwa: "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*", adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r$  hitung = Koefisien

korelasi  $\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = Jumlah responden

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan dalam Citra (2021:35)

Oleh karena itu dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statiscal Program for Social Sciense* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel Item-Total *Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r$ hitung > 0,3 (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:35).

## 2) Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan dengan  $\alpha$  adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$K$  = Jumlah item

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual tetapi dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang

tertera pada tabel *Reability Statistic* hasil pengolahan data dengan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

#### **3.6.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### **1). Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program Statistical Program for Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:37).

##### **2). Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:37).

### 3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi  $\geq 0.80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi  $\leq 0.80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

#### 3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka selanjutnya langkah yang akan diambil ialah dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### 1. Uji Serempak /Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel bebas (Independent)

$n$  = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan dalam Citra (2021:38)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan:

a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable disiplin kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah di PT. Putramaya Abadi.

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable disiplin kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah di PT. Putramaya Abadi.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* dari hasil perhitungan dengan SPSS.

## 3. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t yang dihitung

$b$  = koefisien regresi

$se$  = standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Megawati dalam Nandhita (2021:50)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b.  $H_a$  : minimal satu  $\beta_i \neq 0$  dimana  $i=1,2,3$  Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha= 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak Artinya variabel disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima Artinya variabel disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.